KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Komoditas Pangan Naik Jelang Ramadan : Ayo, Perbanyak Operasi Pasar
Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Komoditas Pangan Naik Jelang Ramadan

Ayo, Perbanyak Operasi Pasar

Dua minggu menjelang Ramadan, harga komoditas pangan di sejumlah wilayah merangkak naik. Pemerintah diminta memperbanyak operasi pasar agar harga berbagai kebutuhan pokok tetap terkendali dan terjangkau masyarakat.

WAKIL Ketua DPR Muhaimin Iskandar mengatakan, sejumlah komoditi pangan merangkak naik. Bahkan, pada akhir pekan kemarin, harga beras, bawang putih, cabe merah, cabe rawit dan minyak goreng semua naik.

"Kami berharap Pemerintah menyiapkan antisipasi matang, sehingga beban rumah tangga tidak kian berat saat memasuki bulan suci Ramadan," ujar Ketum DPP PKB ini dalam keterangannya, kemarin.

Muhaimin bilang, kenaikan harga kebutuhan pokok setiap jelang Ramadan memang fenomena umum yang terjadi setiap tahun. Kendati demikian, saat ini daya beli rumah tangga di Indonesia belum sepenuhnya pulih setelah dua tahun terdampak pandemi Covid-19.

"Kenaikan harga bahan pokok pasti sangat berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran. Ibu-ibu pasti makin pusing mengatur pengeluaran. Situasi ini harus benar-benar diantisipasi," kata pria yang akrab disapa Cak Imin ini.

Cak Imin mengungkapkan, berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), harga sejumlah komoditas pangan di pasar tradisional cenderung meningkat pada perdagangan Jumat (18/3). Rata-rata harga beras naik Rp 150/kg atau 1,29 persen, rata-rata harga minyak goreng di pasar tradisional juga naik Rp 900/kg atau 4,58 persen, harga cabe merah juga terpantau naik Rp 800/kg atau 1,47 persen.

Kenaikan ini, lanjut dia, juga dialami oleh komoditas bawang putih yang naik Rp 600/kg atau 1,91 persen. Termasuk gula dan tepung. "Hanya komoditas bawang merah yang terpantau sedikit turun," jelasnya.

Dari informasi yang disampaikan oleh Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IPPI), lanjut Cak Imin, kenaikan harga sejumlah komoditas pangan ini dipicu dua hal. Pertama, cuaca buruk di sentra produksi. Kedua, belum optimalnya tata niaga dalam menjamin pasokan.

"Situasi ini harus benar-benar diantisipasi agar tidak menimbulkan *panic buying*, seperti saat kelangkaan minyak goreng beberapa waktu terakhir," wanti-wanti dia.

Cak Imin berharap, Pemerintah memperbanyak operasi pasar agar harga komoditas pangan tetap terkendali. Operasi pasar ini juga mempersempit ruang gerak para spekulan yang ingin memanfaatkan situasi jelang Bulan Suci Ramadan untuk keuntungan sesaat.

Selain itu, Cak Imin mendorong Pemerintah segera memperbaiki rantai pasok agar tidak terjadi kelangkaan satu jenis komoditas pangan di pasaran.

"Kami yakin hal ini sudah diantisipasi oleh Pemerintah. Kita berharap gerak cepat di lapangan, sehingga kenaikan harga komoditas pangan ini tidak kian menjadi," imbuhnya.

Senada, Anggota Komisi IV DPR Johan Rosihan juga meminta Pemerintah segera menyelesaikan masalah kenaikan harga bahan pokok menjelang bulan Ramadan. Sebab, hal ini banyak menjadi keluhan masyarakat.

"Pemerintah jangan terlalu asyik memberikan keuntungan bagi oligarki pangan," kritik Johan di Gedung DPR, Jakarta, kemarin.

Johan mendapati adanya tantangan bagi para petani menjelang panen raya di akhir Maret terutama padi. Masyarakat bingung dan khawatir dengan turunnya harga gabah yang begitu tajam.

Oleh sebab itu, perlu ada satu paket kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait harga gabah sehingga dapat melindungi petani.

Dia mendesak Pemerintah jangan membiarkan rakyat menderita dan jangan membiarkan petani bingung dan khawatir ketika panen tiba.

"Soalnya harga komoditasnya tidak sesuai dengan harapan dan pengeluaran yang mereka keluarkan," pungkas wakil rakyat dari NTB ini. ■ TIF